

PELATIHAN *ECO FRIENDLY PACKAGING* DI BANK SAMPAH PRILI SURAKARTA

Endri Sintiana Murni, Nurhayatu Nufut Alimin, Endang Sri Handayani
Universitas Sebelas Maret Surakarta
E-mail: endrisintianamurni@staff.uns.ac.id

Info Artikel

Masuk: 24/03/2023
Revisi: 25/03/2023
Diterima: 27/03/2023
Terbit: 01/04/2023

Keywords:

Packaging, Eco Friendly, Garbage Bank

Kata kunci:

Packaging, Eco Friendly, Bank Sampah

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

Prili Waste Bank is a place used to collect waste that has been sorted first. The selected waste is then collected and made crafts. Garbage Bank with good potential to be able to increase people's income. Making packaging at the Prili Waste Bank is a form of support for the creativity of the community that makes interesting works from waste. This program aims to help the Prili Waste Bank by utilizing leftover fabrics to be developed as packaging so as to increase the commercial value of the product. The public can create economical value packaging with attractive packaging. Then, the waste bank community can also increase environmental and community awareness by empowering existing resources, increasing motivation, and community creativity. The community can also develop creativity in making sustainable and environmentally friendly packaging so that the products created by the waste bank have attractive packaging by utilizing cloth waste as well and have high selling power.

Abstrak

Bank Sampah Prili merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang telah dipilah terlebih dahulu. Sampah-sampah yang telah dipilih kemudian dikumpulkan dan dibuat kerajinan. Bank Sampah dengan potensi yang baik untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Pembuatan *packaging* di Bank Sampah Prili merupakan bentuk support terhadap kreativitas komunitas yang membuat karya-karya menarik dari sampah. Program ini bertujuan untuk membantu Bank Sampah Prili dengan memanfaatkan kain-kain sisa untuk dikembangkan sebagai *packaging* sehingga meningkatkan nilai komersial pada produk. Masyarakat dapat menciptakan *packaging* bernilai ekonomis dengan kemasan yang menarik. Kemudian, komunitas bank sampah juga dapat meningkatkan kepedulian lingkungan dan masyarakat dengan memberdayakan sumber daya yang ada, meningkatkan motivasi, serta kreativitas komunitas. Masyarakat juga dapat mengembangkan kreativitas pada pembuatan *packaging* yang *sustainable* dan ramah lingkungan sehingga produk hasil kreasi bank sampah memiliki kemasan menarik dengan memanfaatkan sampah kain juga dan berdaya jual tinggi.

PENDAHULUAN

Permasalahan Lingkungan Mengenai Sampah Merupakan Isu Yang Terus Ada. Dari Tahun Ke Tahun Sampah Terus Bertambah Mencemari Lingkungan. Edukasi Tentang Pentingnya Pengolahan Sampah Perlu Dilakukan Secara Gotong Royong Agar Terlaksana Dengan Maksimal. Seperti Halnya Menurut Singhirunnusorn Dkk (2012), Bahwa Sebuah Perubahan Pola Pikir Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga Untuk Mengurangnya Melalui Partisipasi Warga Dapat Diintegrasikan Dengan Bank Sampah Yang Berbasis Masyarakat. Dari Pendapat Ini, Bahwasannya Masyarakat Sudah Mulai Sadar Dengan Adanya Pencemaran Lingkungan Akan Sampah Yang Melimpah.

Bank Sampah Merupakan Sebuah Tempat Yang Digunakan Untuk Mengumpulkan Sampah Yang Telah Dipilah Terlebih Dahulu. Dalam Penerapannya Masyarakat Perlu Ekstra Dalam Penanganan Sampah. Menurut Purba Dkk (2014), Pengembangan Bank Sampah Dapat Membantu Pemerintah Dalam Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Dengan Adanya Komunitas Dan Dapat Mengurangi Sampah Yang Diangkut Ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Lebih Lanjut, Menurut Winarso Dan Larasati (2011), Inovasi Dalam Mengolah Bank Sampah Merupakan Akar Yang Dapat Meningkatkan Pendapatan Masyarakatnya. Dari Pendapat-Pendapat Tersebut Bank Sampah Merupakan Pionir Dalam Membantu Pemerintah Menangani Sampah-Sampah Rumah Tangga Dan Mengolahnya Menjadi Barang Yang Berguna. Isu Pencemaran Yang Kian Hari Makin Meningkat Dapat Ditangani Salah Satunya Dengan Adanya Bank Sampah Dengan Kesadaran Masyarakatnya.

Bank sampah diberbagai daerah memiliki karakteristik, menurut Asteria dan Heruman (2016), bank sampah memberikan manfaat kepada warga secara langsung, seperti lingkungan yang menjadi rapih, bersih, dan asri. Selain itu, secara ekonomi masyarakat dapat lebih mandiri. Pengolahan sampah dapat terintegrasi menstimulasi kreativitas dan inovasi masyarakatnya. Dari pendapat tersebut, kebermanfaatan bank sampah sangatlah banyak. Masyarakat dapat merasakan baik secara lingkungan maupun ekonomi.

Produk-produk dari bank sampah yang beragam tentu menjadi ciri khas. Produk tersebut sangat beragam baik berupa kerajinan maupun aksesoris. Produk-produk

yang beragam terdapat di Bank Sampah Prili berupa aksesoris dan kerajinan. Produk-produk tersebut dibuat oleh masyarakat Gulon dari sampah rumah tangga yang dapat dimanfaatkan. Tetapi karya bank sampah tersebut belum memiliki kemasan yang menarik. Sedangkan, kemasan menurut Apriyanti (2018), kemasan akan meningkatkan dan juga dapat menurunkan penjualan, karena tampilan kemasan yang menarik akan memberi kesan bagi konsumen dalam membeli atau tidaknya sebuah produk. Dari pernyataan tersebut, tentu dibutuhkan kemasan yang menarik dari sebuah produk. Sedangkan, produk merupakan sebuah kebutuhan yang selalu lekat dengan konsumen. Produk juga merupakan bagian yang tak terpisahkan jika konsumen itu membutuhkannya. Lebih lanjut, pengertian produk menurut Tjiptono (2000) sebuah produk merupakan pemahaman subjektif dari sebuah produsen untuk memenuhi kebutuhan dari konsumennya. Dari pernyataan tersebut produk tentulah berharga, dimana konsumen membutuhkannya.

Lebih lanjut, pelatihan *packaging* dalam pelaksanaannya harus memperhatikan dua hal. Dimana menurut Kotler (2008) dalam sebuah kemasan ada dua hal yang diperhatikan, dua hal tersebut meliputi perancangan dan produksi wadah pembungkus sebuah produk. Pada dasarnya kemasan memiliki fungsi untuk melindungi sebuah produk dan juga menyimpannya. Sehingga, *packaging* yang menarik diperlukan untuk produk tersebut. Perancangan dan produksi memiliki ikatan satu dan lainnya yang terkait. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dalam memaknai *packaging*.

Dalam membuat kemasan haruslah semenarik mungkin sehingga masyarakat langsung dapat menginginkan produk itu. Daya tarik tersebut dapat berupa ciri khas dan keunikan dari sebuah *packaging*. Desain kemasan yang tepat dan dengan perencanaan yang matang dapat menjadikan produk tersebut lebih berkualitas dan meningkatkan daya tarik masyarakat. Bank sampah sudah selayaknya didukung dengan Gerakan positif dari masyarakat dan pemerintah, apa lagi bank sampah tersebut menghasilkan produk-produk unggulan.

Bank Sampah Prili di Gulon, memiliki potensi usaha yang baik dengan menghasilkan karya inovatif sebagai upaya masyarakat mengurangi limbah sampah. Edukasi tentang *packaging* diperlukan guna meningkatkan nilai jual produk. Menurut Murni (2021), masyarakat dapat meningkatkan nilai ekonomis dengan kemasan yang menarik, pemberdayaan sumberdaya yang ada dan meningkatkan motivasi

masyarakat dapat membuat *packaging* produk bernilai jual tinggi. Dari pendapat tersebut perlu adanya kesadaran akan *packaging* yang baik untuk produk yang ada di Bank Sampah Prili, tidak hanya sekedar membungkus dengan plastik saja, tetapi juga pengemasan yang menarik akan menjadikan produk lebih berdaya jual tinggi.

Dari permasalahan di atas, sangat dibutuhkan kemampuan dalam membuat *packaging* yang menarik dan bernilai ekonomis. Hal itu merupakan *support* terhadap karya-karya Bank Sampah Prili dalam programnya mengolah limbah sampah menjadi karya yang bernilai jual. Program ini bertujuan membantu warga komunitas Bank Sampah Prili di Gulon memberdayakan potensi yang ada dikembangkan sehingga barang tersebut akan memiliki nilai jual tinggi. *Packaging* yang menarik dapat meningkatkan nilai ekonomis, kepedulian terhadap lingkungan serta menambah penghasilan warga.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan dalam menguraikan hasil data yang telah didapatkan. Sedangkan, metode pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan riset secara langsung di lapangan dengan melakukan prosedur yang sudah direncanakan dan mencatat hasilnya sampai akhir kegiatan. Kegiatan pengabdian sendiri menggunakan pendekatan kaji tindak. Untuk mengatasi permasalahan, berikut adalah metodenya:

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kaji tindak. Berikut adalah metode untuk memecahkan masalah:

1. Pelatihan perancangan desain dan pembuatan produk desain *packaging*.

Pada pelatihan perancangan desain pembuatan produk desain *packaging*, peserta akan diberikan pemahaman seputar ilmu desain *packaging*. Peserta membuat sketsa desain *packaging* yang menarik sesuai dengan ciri dari bank sampah tersebut. Identifikasi produk/ ciri khas dan pemanfaatan produk *packaging*. Pada kegiatan ini peserta diminta mengidentifikasi ciri khas dari bank sampah tersebut dan juga karya-karya apa yang telah dibuat secara mandiri. Kemudian, peserta diajak memanfaatkan limbah yang ada untuk produk *packaging* karya mereka sendiri.

2. Pelatihan *packaging*

Pada kegiatan pelatihan *packaging*, masyarakat yang telah membuat sketsa produk *packaging* dan juga mengidentifikasi ciri dari bank sampah tersebut mulai diberi pengetahuan tentang logo dan merek. Masyarakat dapat mengembangkan logo yang sudah ada dan merek yang lebih menarik lagi. Pembuatan *packaging* dengan bahan-bahan yang ada memberikan merek dengan teknik sablon.

3. Sharing pengalaman berkegiatan *packaging*

Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari pelatihan *packaging* yang memberikan jawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Sehingga, kegiatan *packaging* yang sudah ada dapat dikembangkan lagi kearah pemasaran.

PEMBAHASAN

Bank Sampah Prili terdapat di Gulon Asri, RT.05 RW.21 Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Bank sampah ini terletak tidak jauh dari kampus UNS yaitu sekitar 1,2Km yaitu 4 menit dari kampus. Dengan anggota dari komunitas bank sampah ini adalah ibu-ibu yang tersebar di wilayah tersebut.

Bank Sampah Prili memiliki potensi usaha yang baik dengan menghasilkan karya inovatif sebagai upaya masyarakat mengurangi limbah sampah. Kebanyakan sampah yang terdapat dalam bank sampah ini sudah mulai dipilah-pilah. Dipilahnya produk sampah tersebut menjadi berbagai macam baik sampah plastik maupun kain. Bank sampah ini sudah mulai membuat produk-produk kreatif dengan kreasi masing-masing anggotanya yaitu ibu-ibu dilingkungan Gulon Asri RT 03 RW 21.

Ibu-ibu yang terdapat dalam perkumpulan tersebut sangat bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bank sampah. Salah satu kegiatannya berupa pembuatan produk aksesoris, bantal, dan lain sebagainya. Produk-produk yang menarik dan unik dari bank sampah tersebut tentunya berbeda dari yang lain karena memanfaatkan sisa-sisa kain yang tidak digunakan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual tinggi.

Bank Sampah Prili memiliki potensi yang baik dengan adanya program-program pemberdayaan. Dengan adanya aktivitas keterampilan disana menghasilkan produk-produk yang menarik tentu menjadikan semakin berkembangnya hasil usaha masyarakat dalam bank sampah tersebut. Produk-produk tersebut dibuat oleh

masyarakat Gulon dari sampah rumah tangga yang dapat dimanfaatkan. Tetapi karya bank sampah tersebut belum memiliki kemasan yang menarik.

Lebih lanjut, produk yang menarik memerlukan *packaging* yang menarik juga. Produk menurut Tjiptono (2000) merupakan sebuah pemahaman subjektif dari produsen itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Selain itu, produk juga ditawarkan untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Produk yang dihasilkan oleh Bank Sampah Prili memiliki keunikan dengan memanfaatkan sampah kain yang sudah tidak dipakai menjadi produk menarik. Produk tersebut belum memiliki kemasan menarik hanya dibungkus plastik biasa. Dari hal tersebut pelatihan pembuatan *packaging* berupa *tote bag* dengan sampah kain dan juga kertas menjadi alternatif yang menarik.

Penggunaan kain sisa atau limbah kain sebagai *packaging* berupa *tote bag* merupakan produk ramah lingkungan, sehingga sangat mendukung kampanye pola hidup yang peduli lingkungan. Seperti bank sampah ini merupakan pionir dalam kampanye peduli lingkungan dengan menghasilkan produk yang dihasilkan dari sampah-sampah rumah tangga. Penggunaan kertas pun sebagai bagian dari alternatif lain untuk mendukung upaya cepat terurainya sampah.

Lebih lanjut, dalam pembuatan *packaging* ada dua yaitu perancangan dan produksi kemasan. Perancangan yang dilakukan dengan merancang *packaging* berupa *tote bag* dari kain sisa. Pembuatan pelatihan perancangan desain pembuatan produk desain *packaging*, peserta akan diberikan pemahaman seputar ilmu desain *packaging*. Peserta membuat sketsa desain *packaging* yang menarik sesuai dengan ciri dari bank sampah tersebut. Peserta diberikan kesempatan membuat desain sesuai dengan keinginan mereka dengan kertas dan nantinya bermateriil kain sisa berbentuk *tote bag*. Hasil-hasil desain komunitas sangat beragam dan menarik.

Pelatihan *packaging* berada di Gedung Posyandu RT 03 RW 21. Kegiatan tersebut diikuti komunitas Bank Sampah Prili yang mayoritas ibu-ibu di wilayah tersebut. Kegiatan tersebut mengembangkan logo yang sudah ada dan membuat *packaging* dari bahan limbah kain sisa. Dimana kain-kain sisa yang terdapat di Bank Sampah Prili dikumpulkan kemudian dibagi dengan sejumlah ibu-ibu komunitas bank sampah. Dengan bermodalkan kain tersebut kemudian ibu-ibu mulai memotong pola sesuai dengan sketsa gambar *tote bag* yang diinginkan.

Packaging haruslah semenarik mungkin, karena *packaging* merupakan bungkus awal sehingga masyarakat dapat langsung menginginkan produk tersebut. *Packaging* yang menarik dapat berupa keunikan atau cirikhas tertentu dari *packaging*. Penggunaan desain yang menarik dan tepat dapat menghasilkan hasil *packaging* maksimal. Hal tersebut berupa desain-desain yang sesuai dengan bank sampah. *Packaging tote bag* dengan memanfaatkan kain sisa dibentuk dan dihiasi dengan kancing sisa yang menempel pada kain tersebut. Kancing-kancing tersebut dapat diletakkan pada sisi bagian depan dan belakang tempat jinjingannya.

Selain itu, pengembangan logo yang sudah ada dilakukan. Desain logo dibuat dengan merepresentasikan usahanya. Dalam proses pengelolaan unsur visual tidaklah mudah dengan tampilan logo yang mencerminkan Bank Sampah Prili. Dengan adanya logo tersebut produk-produk dari bank sampah akan mudah dikenali oleh masyarakat. Menurut Kusrianto (2007) logo adalah sebuah identitas yang digunakan sebagai pengembangan karakter dan citra perusahaan. Logo merupakan sebuah gambaran yang mewakili identitas perusahaan dan bermakna. Beragam logo yang muncul sekarang ini, dan masyarakat juga sudah sadar dengan pentingnya sebuah logo yang dapat menarik minat pelanggan. Dalam mendesain logo tidak sembarangan, pembuatan logo Bank Sampah Prili sesuai dengan komunitas tersebut yang berkecimpung dalam pemeliharaan lingkungan. Desain logo dibuat di Bank Sampah Prili yaitu RT 03 RW 21. Pembuatan diawali dengan pemilihan logo berupa huruf yang dibentuk dan diberi warna yang memiliki arti peduli terhadap lingkungan.

Desain logo dicetak dan diterapkan pada *tote bag tag* produk. *Tote bag* juga sangat praktis dibawa untuk bepergian apalagi sebagai *packaging* tentu *tote bag* dapat membuat produk mudah dibawa dan terkesan rapih. Lebih lanjut, desain logo yang telah dibuat kemudian diaplikasikan pada *tote bag* dan *name tag*. Pengaplikasian dari logo disesuaikan dengan kreasi peserta pelatihan. Beberapa alternatif labeling dan juga cetak timbul dapat menjadi teknik cetak untuk logo bank sampah. *Tote bag* sangatlah dapat menarik minat pembeli, selain dapat produk yang menarik, dengan adanya *packaging tote bag* dapat digunakan lagi sebagai bungkus atau untuk menjinjing barang-barang yang lain. Sehingga masyarakat akan merasa memiliki dua produk, produk itu sendiri dan juga kemasan yang dapat digunakans sebagai tas jinjing.

Tote bag yang sudah di jahit dengan mesin jahit dari kain sisa dan diberi pegangan serta pernak-perni. Jika sudah selesai beri logo dengan label atau cetak tinggi yang diaplikasikan di kertas untuk menambah indah dan menarik. Selain itu dapat ditambahkan *thank card*. Desain untuk *thank card* ini dibuat dengan mengucapkan ucapan jawa yaitu "*matur nuwun*". [pemilihan kata tersebut agar menambah cirikhas bahwa bank sampah tersebut berada di Surakarta.

Lebih lanjut, pengemasan lain yang dibuat adalah *paper bag*. *Paper bag* dipilih sebagai bahan dasar *packaging* yang digunakan untuk mendukung penjualan produk yang terdapat di Bank Sampah Prili. Pemilihan *paper bag* sebagai salah satu alternatif *packaging* selain *tote bag* karena *paper bag* merupakan bahan yang ramah lingkungan dan mudah terurai. Dalam kampanye sadar lingkungan tentu kemasan yang ramah lingkungan ini juga perlu ada selain dengan *tote bag*. *Paper bag* terbuat dari kertas sehingga dapat mudah terurai beda dengan plastik yang tidak mudah terurai. Bahan plastik sendiri dapat merusak lingkungan karena lama terurai butuh waktu bertahun-tahun. Selain produk yang ramah lingkungan, *packaging paper bag* juga membuat kesan lebih menarik. Bahan yang diperlukan untuk membuat *paper bag* diantaranya: kertas, *double tape* atau lem, dan gunting. Cara membuat dengan merekatkan tiap sisi kertas dengan lem. Rekatan dilakukan pada ujung kertas dari atas kebawah bagian lipatan pada ujungnya. Selanjutnya, lubangi kertas tersebut dan beri tali untuk jinjingannya.

Alternatif desain lain berupa box karudus. Alternatif ini menjadi salah satu *packaging* karena produk-produk yang dihasilkan beragam ukurannya. *Packaging box* karudus dibuat dengan kardus. Buat pola desain yang dibuat sesuai dengan ukuran kemasan, selanjutnya dipotong dan langsung dipasang dan lekatkan dengan lem. Untuk mempercantik tambahkan stiker logo pada bagian luar kardus.

Hasil akhir dari pelatihan *packaging* ini berupa modal *packaging* yang ramah lingkungan sesuai dengan tujuan komunitas Bank Sampah Prili. Pembuatan *packaging* dengan bahan ramah lingkungan baik dari sisa kain, kertas, dan juga kardus. Secara keseluruhan proses pendampingan pembuatan *packaging* yang ramah lingkungan di Bank Sampah Prili menghasilkan beberapa alternatif *packaging*. Alternatif tersebut berupa *tote bag* pemanfaatan kain sisa dan juga kertas yang ramah lingkungan. Dengan hal tersebut komunitas dapat dengan mudah melanjutkan

aktivitas tersebut karena bahan yang didapat dengan mudah dan terjangkau dengan memanfaatkan sisa-sisa sampah rumah tangga menjadi *packaging* yang menarik.



Gambar 1. pelatihan *packaging*

KESIMPULAN

Pembuatan *packaging* di Bank Sampah Prili merupakan bentuk support terhadap kreativitas komunitas yang membuat karya-karya menarik dari sampah. Program ini bertujuan untuk membantu Bank Sampah Prili dengan memanfaatkan kain-kain sisa untuk dikembangkan sebagai *packaging* sehingga meningkatkan nilai komersial pada produk. Masyarakat dapat menciptakan *packaging* bernilai ekonomis dengan kemasan yang menarik. Kemudian, komunitas bank sampah juga dapat meningkatkan kepedulian lingkungan dan masyarakat dengan memberdayakan sumber daya yang ada, meningkatkan motivasi, serta kreativitas komunitas. Masyarakat juga dapat mengembangkan kreativitas pada pembuatan *packaging* yang *sustainable* dan ramah lingkungan sehingga produk hasil kreasi bank sampah memiliki kemasan menarik dengan memanfaatkan sampah kain juga dan berdaya jual tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Masayu Endang. 2018. Pentingnya Kemasan Terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Jurnal Lppm Unindra*. Vo. 10 No. 1. Diakses dari <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosioekons>
- Asteria, Donna; dan Heruman, Heru. 2016. Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan* Vol. 23 No.1 (136-141).
- Kotler, Philip Gary Armstrong, (2008). *Prinsip-Prinsip Pengemasan*. Jakarta: Erlangga.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Murni, Endri Sintiana; dkk. 2021. Pelatihan *Packaging* yang *Sustainable* dan Ramah Lingkungan di UKM Kampung Joyoraharjan Surakarta. *Jurnal Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5 No.1. Diakses dari <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/adiwidya/article/view/4638>
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., dan Kaewhanin, W., 2012. Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: MAhasarakham Municipality. *Journal of Asia Behavioural Studies*, 2(6): 35-47.
- Purba, H.D., Meidiana, C., dan Adrianto, D.W. 2014. Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. *Internasional Journal of Environmental Science and Development*, 5(2): 212-216.
- Tjiptono, F. 2000. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Winarso, H., dan Larasati, A. 2011. Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi Pengolahan Sampah di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah "Sendu" di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 18(1): 43-59.